

Teknik Dasar Yang Dominan Digunakan Pada Saat Pertandingan Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II-2023

Moch. Miftachurrohman^{1✉}, Wasis Himawanto², Moh. Nurkholis³

^{1,2,3} Penjas, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
Email: mochmiftachurrohman8@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Teknik Dasar Dominan
Digunakan, Pencak Silat

Keywords:

The Dominant Basic Technique
is Used, Pencak Silat

Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah agar para atlet dan pelatih dapat mengembangkan teknik serangan untuk menghasilkan performa yang maksimal. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 dengan sampel yang digunakan sebanyak 4 orang (berat badan 57 kg - 60 kg). Sebanyak empat atlet diteliti oleh penulis dan penelitian hanya melibatkan empat atlet tersebut.. teknik dasar yang digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja adalah pukulan lurus sebanyak 60 dengan presentase 50,54%, tendangan lurus sebanyak 16 dengan presentase 13,44%, tendangan sabit sebanyak 15 dengan presentase 12,60%, tendangan T sebanyak 17 dengan presentase 14,28%, guntingan sebanyak 8 kali presentase 6,74%, dan bantingan sebanyak 3 kali dengan presentase 2,52%. tendangan T sebanyak 17 kali (15,74%).

Abstract

The background of this research is that athletes and trainers can develop attack techniques to produce maximum performance. The method used is descriptive with a quantitative approach. This research was conducted at the pencak silat championship, the IPSI Chairperson's Cup, Kediri II Regency – 2023, with a sample of 4 people (body weight 57 kg - 60 kg). A total of four athletes were studied by the author and the study only involved these four athletes. %, 16 straight kicks with a percentage of 13.44%, 15 sickle kicks with a percentage of 12.60%, 17 T kicks with a percentage of 14.28%, 8 cuts with a percentage of 6.74%, and 3 throws times with a percentage of 2.52%. T kicks 17 times (15.74%). Keywords: The dominant basic technique is used, pencak silat.

© 2023 Author

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: mochmiftachurrohman8@gmail.com

PENDAHULUAN

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari bangsa Indonesia yang diciptakan oleh leluhur pada

zaman dahulu hingga sampai pada strukturnya saat ini. Dalam sejarah perkembangan pencak silat, selain berfungsi sebagai cara pembelaan diri juga

berfungsi sebagai seni, olahraga, dan pendidikan. Fungsi-fungsi ini berkembang seiring dengan beragam tujuan yang dipengaruhi oleh motivasi para pelaku dan tuntutan keadaan yang cenderung berubah-ubah. Pada hakekatnya pencak silat merupakan perpaduan antara pendidikan jasmani, rohani, kesenian dan warisan budaya luhur nenek moyang bangsa. Hasil perpaduan olah raga dan olah rasa tersebut dimaksudkan untuk membangun ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menambah wawasan, keterampilan, karakter, memperkuat kepribadian dan membentengi rasa percaya diri.

Pencak silat dapat digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan dan mengembangkan kesegaran jasmani. Pencak silat menggunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan secara lincah, cepat, dan tepat sasaran, disertai gerak reflek untuk mengatasi lawan (Syamsiyah et al., 2020). Pencak silat merupakan olahraga yang cukup banyak manfaatnya diantaranya yaitu untuk beladiri, serta pembentukan karakter pada seseorang, kondisi fisik dan mental yang baik. Teknik dasar dalam pencak silat seperti tendangan dan pukulan merupakan salah satu teknik serangan yang penting dalam pencak silat karena hal tersebut lebih efektif untuk melakukan serangan atau menjaga jarak serangan dari lawan walaupun masih ada lagi teknik lain seperti teknik guntingan dan teknik jatuhan. Karena dalam melakukan teknik guntingan ataupun jatuhan seorang atlet harus mencari titik lemah lawannya dan itupun jarang terjadi dalam pertandingan.

Hidayat & Haryanto (2021) mengatakan, Seorang pesilat harus memiliki kemampuan untuk melakukan tendangan ke sasaran lawan yang sah, sehingga lawan akan sulit untuk menghindari serangan dan mengenai sasaran dengan cepat, keras, dan tepat mengenai titik target serangan yang sah. Menggunakan teknik dasar tendangan dan pukulan yang baik membutuhkan kualitas dan ketangkasan fisik seorang atlet. Kelincahan dalam Pencak Silat adalah kemampuan mengubah arah (berpindah

tempat atau posisi) agar dapat menghindari serangan lawan dan meneruskan serangan balik seperti tendangan, pukulan dan tangkapan (Tofikin & Sinurat, 2020).

Melihat fenomena yang terjadi diatas sangatlah penting seorang atlet untuk melakukan latihan secara terprogram untuk mencapai kondisi fisik yang prima agar dapat meningkatkan keterampilannya. Tak terkecuali para atlet pencak silat yang dituntut harus memiliki performa yang optimal terutama dalam beberapa gerakan penting seperti tendangan maupun pukulan pukulan bila dilakukan kurang memiliki kecepatan sehingga pada saat lawan menyerang kecepatan tendangan atlet cukup lambat untuk membalas serangan dan tendangan mudah ditangkap sehingga dengan mudah dijatuhkan oleh lawan. Padahal, kecepatan dalam serangan dan bertahan sangat penting bagi atlet pencak silat (Agung Nugroho, 2001)

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif defkriptif. Menurut metode penelitian kuantitatif defkriptif digunakan untuk meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancarai, diobservasi, serta yang dapat diungkap melalui bahan-bahan dokumenter.

Partisipan

Menurut Sugiyono (2013), "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel." Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel yaitu 4 atlet yang mengikuti kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri

Instrumen

Data dalam penelitian ini harus relevan dan akurat, oleh karena itu diperlukan alat untuk mengukur dan

memenuhi data yaitu alat ukur kuesioner yang valid dan reliabel, karena alat yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid. dan dapat diandalkan (Arikunto, 2016). Instrumen adalah alat atau perangkat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan mencapai hasil yang lebih baik.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Melihat, Menganalisis dan Merekam dengan camera kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri kategori Tarung.
2. Menilai dan menganalisis teknik dasar pencak silat yang dominan saat pertandingan dalam kejuaraan tersebut yang masuk dan menghasilkan nilai yaitu pukulan, tendangan, dan jatuhan.
3. Mengidentifikasi teknik serangan yang dominan dan mendeskripsikan hal tersebut.

Prosedur

Pengumpulan data dilakukan selama pertandingan berlangsung mulai dari pertandingan pertama kelas G remaja putra pertama hingga pertandingan terakhir dan mengetahui atlet yang juara pada kelas tersebut. Instrument yang digunakan adalah kamera handphone dan handycam digunakan mendokumentasikan sampel dalam pertandingan. Penelitian ini dibantu satu orang observasi yang mempunyai tugas masing-masing yaitu mengoperasikan handycam untuk mendokumentasikan secara audiovisual pada sudut pandang yang paling netral. Peneliti sendiri bertugas mencatat hasil pertandingan dan mengawasi proses pengumpulan data.

Analisis Data

Data yang diperoleh terlebih dahulu dianalisis untuk merespon rumusan masalah. Selain analisis kualitatif, teknik analisis data juga menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan mendeskripsikan data dengan kata-kata sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif

kuantitatif dengan menggunakan persentase. Teknik perhitungan persentase teknik dasar yang paling dominan digunakan saat pertandingan pencak silat dengan rumus:

1. Perhitungan Rata-rata:

Menurut (Harinaldi, 2005), Rata-rata mean adalah nilai khas yang mewakili sifat tengah atau posisi pusat dari kumpulan nilai data. Rumusan mean yang dipakai adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : Rata-rata (mean)

Σx : Jumlah Data

N : Banyaknya Data

2. Perhitungan persentasi

Merupakan nilai perbandingan jika dijadikan skala seratus dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah teknik yang digunakan

N = Frekuensi total atau keseluruhan jumlah teknik

Anas Sudijono, (2013) data yang telah dirubah dalam bentuk presentase kemudian dianalisis dalam kategori kualitatif. Skor tertinggi ideal apabila dipersentasekan akan diperoleh jumlah 100% dan jumlah terendah ideal apabila dipersentasekan diperoleh jumlah 0%. Setiap jumlah persentase dibuat rentang 0% sampai dengan 100% yang dibagi menjadi lima kelas interval yang merupakan kriteria sebagai acuan kategori kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka data dapat dideskripsikan menjadi dua bagian yaitu tendensi data serta tabel distribusi frekuensi. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Tendensi Data penelitian Pertandingan Pertama			
Kelas: G remaja putra			
No	Jenis Teknik Serangan	Sudut	
		Biru Babak	Merah Babak

		1	2	3	Jumlah	1	2	3	Jumlah
1	Pukulan Lurus	9	1		10	1	2		3
2	Tendangan Lurus	1	1		2	3	2		5
3	Tendangan Sabit	2	0		2	0	0		0
4	Tendangan T	0	0		0	2	1		3
5	Guntingan	0	1		1	1	0		1
6	Bantingan	0	0		0	1	2		3

Pada tabel 1 menunjukkan deskripsi data dilihat dari tendensi datanya. Dapat dijelaskan bahwa Pandu Wildan P menggunakan teknik dasar pukulan lurus sebanyak 3 kali, tendangan lurus sebanyak 5 kali, tendangan sabit sebanyak 0 kali, tendangan T sebanyak 3 kali, guntingan 1, dan bantingan 0 kali yang dipertandingkan

dengan Andika Muhammad Saputra dan menggunakan pukulan lurus sebanyak 14 kali, tendangan lurus sebanyak 2 kali, tendangan sabit sebanyak 2 kali, dan tendangan T sebanyak 0 kali, guntingan 1, dan bantingan 0 kali.

Tabel 2. Tendensi Data penelitian Pertandingan Kedua
Kelas: G remaja putra

No	Jenis Teknik Serangan	Sudut							
		Biru Babak				Merah Babak			
		1	2	3	Jumlah	1	2	3	Jumlah
1	Pukulan Lurus	6	4		10	15	5		20
2	Tendangan Lurus	3	0		3	3	0		3
3	Tendangan Sabit	2	0		2	0	1		1
4	Tendangan T	3	4		7	0	1		1
5	Guntingan	2	3		5	0	0		0
6	Bantingan	0	0		0	0	0		0

Pada tabel 2 menunjukkan deskripsi data dilihat dari tendensidatanya. Dapat dijelaskan bahwa Liovi Andrenata Saputra menggunakan teknik dasar pukulan lurus sebanyak 10 kali, tendangan lurus sebanyak 3 kali, tendangan sabit sebanyak 1 kali, tendangan T sebanyak 5 kali, guntingan 0

kali, dan bantingan 0 kali yang dipertandingkan dengan Qeis Akvin Vico dan menggunakan pukulan lurus sebanyak 20 kali, tendangan lurus sebanyak 3 kali, tendangan sabit sebanyak 1 kali, tendangan T sebanyak 1 kali, guntingan 5, dan bantingan 0 kali.

Tabel Tabel 3. Tendensi Data penelitian Pertandingan Final
Kelas: G remaja putra

No	Jenis Teknik Serangan	Sudut							
		Biru Babak				Merah Babak			
		1	2	3	Jumlah	1	2	3	Jumlah
1	Pukulan Lurus	1	4		5	8	2		10
2	Tendangan Lurus	1	0		1	1	0		1
3	Tendangan Sabit	5	2		7	0	4		4
4	Tendangan T	1	7		8	0	0		0
5	Guntingan	3	0		3	1	0		1
6	Bantingan	0	0		0	0	0		0

Pada tabel 3 menunjukkan deskripsi data dilihat dari tendensi datanya. Dapat dijelaskan bahwa Liovi Andrenata Saputra menggunakan teknik dasar pukulan lurus sebanyak 5 kali, tendangan lurus sebanyak 2

kali, tendangan sabit sebanyak 7 kali, tendangan T, guntingan 3 kali, dan bantingan 0 kali sebanyak 8 kali yang dipertandingkan dengan Andika Muhammad Saputra dan menggunakan pukulan lurus sebanyak 10

kali, tendangan lurus sebanyak 1 kali, tendangan sabit sebanyak 4 kali, dan

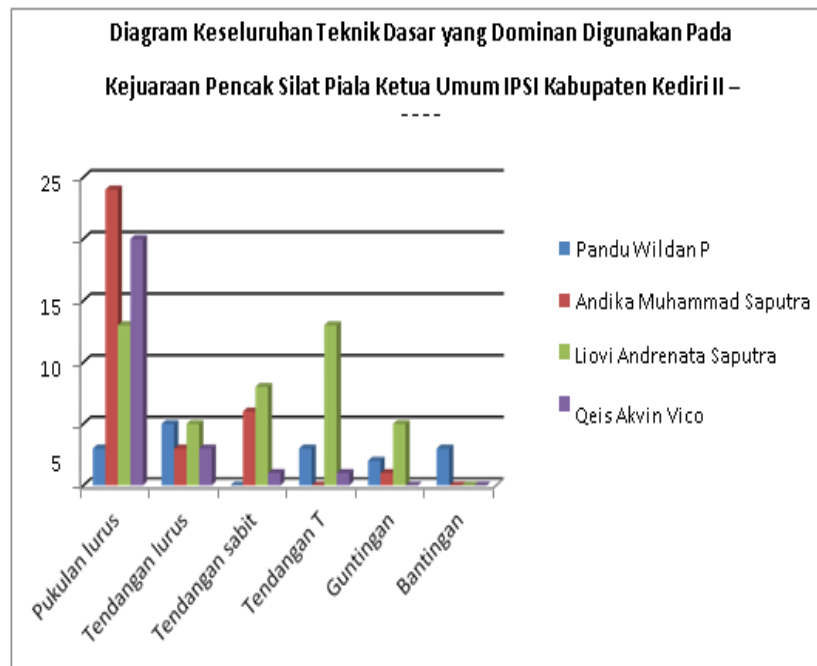
tendangan T sebanyak 0 kali, guntingan 1, dan bantingan 0 kali.

Tabel 4. Data Statistik Teknik Dasar Dominan yang Digunakan Pada Saat Pertandingan Kategori Tanding Kelas G Remaja Putra

No	Teknik Dasar	PWP	AMS	LAS	QAV	Total	Presentase (%)
1	Pukulan Lurus	3	24	13	20	60	50,54%
2	Tendangan Lurus	5	3	5	3	16	13,44%
3	Tendangan Sabit	0	6	8	1	15	12,60%
4	Tendangan T	3	0	13	1	17	14,28%
5	Guntingan	2	1	5	0	8	6,74%
6	Bantingan	3	0	0	0	3	2,52%

Pada tabel 4 menunjukkan selama putaran penyisihan sampai putaran final seluruh pesilat tanding Kelas G remaja putra kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 melakukan teknik dasar pukulan sebanyak 60 dengan presentase 50,54%, tendangan lurus sebanyak

16 dengan presentase 13,44%, tendangan sabit sebanyak 15 dengan presentase 12,60%, tendangan T sebanyak 17 dengan presentase 14,28%, guntingan sebanyak 8 kali presentase 6,74%, dan bantingan sebanyak 3 kali dengan presentase 2,52%.



Gambar 1 Diagram Keseluruhan Teknik Dasar yang Dominan Digunakan Pada Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja

Gambar 1 Diagram Keseluruhan Teknik Dasar yang Dominan Digunakan Pada Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan pada pertandingan pencak silat kategori tanding kelas G remaja putra Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 adalah teknik pukulan lurus dikarenakan pukulan lurus

merupakan teknik yang lebih mudah digunakan pada tingkat remaja. Disusul pada urutan kedua yaitu teknik tendangan T dan di urutan ketiga adalah teknik tendangan lurus dan pada urutan keempat adalah teknik tendangan sabit.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten

Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja, dalam proses pengambilan data penelitian ada beberapa pertandingan kategori tanding kelas G atlet putra kejuaraan pencak silat ketua umum IPSI kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini memfokuskan pada 3 pertandingan kelas G remaja putra. Pada semua pertandingan ini, teknik dasar yang dilakukan mempunyai tingkat efektivitas yang berbeda-beda pada setiap jenis teknik dasar pencak silat.

Teknik Dasar Pukulan Lurus total aktivitas 60 kali dengan rata-rata presentase 55,55%, merupakan teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan pada setiap pertandingan. Teknik dasar pukulan lurus merupakan dasar keahlian yang dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dibanding teknik dasar pencak silat lainnya. Pukulan pada pencak silat dilakukan dengan menggunakan tangan dan lengan dengan sasaran pukulan lurus kedepan. Pukulan yang dilaksanakan dengan sebelah tangan dan lengan, lintasannya lurus kedepan dan perkenaannya pada ujung jari-jari tangan merapat, punggung tangan terbuka yang melemas, buku-buku jari tangan merapat, buku jari tengah atau kepalan tangan (Notosoejitno, 1997). Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut dapat didefinisikan bahwa pukulan depan merupakan pukulan yang dilakukan dengan meluruskan lengan tangan, mengepalkan jari-jari, dan penyasar menggunakan punggung jari. Pukulan depan dilakukan memutar lengan dari menghadap ke atas lalu ke bawah dengan tujuan untuk mendapatkan tekanan pukulan lebih besar pada bidang sasaran, lintasan harus lurus ke depan sejajar dengan bahu tidak boleh melebihi bahu. Untuk dapat menghasilkan pukulan yang optimal, pukulan depan harus dilakukan dengan bantuan pergerakan bahu dan pinggang untuk pemindahan berat badan ke depan agar mendapatkan tenaga yang optimal. Dalam teknik pukulan ini yang sering dijadikan bidang sasaran adalah kepala, leher, dan dada.

Teknik Dasar Tendangan Lurus total aktivitas 16 kali dengan rata-rata presentase 14,81%, Tendangan lurus merupakan tendangan termudah pelaksanaannya, dikarenakan cara kerja tendangan lurus yang sederhana, yakni melemparkan tungkai ke depan, setelah terlebih dahulu mengangkat lutut setinggi sasaran (R Kotot Slamet, 2003). Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya kearah depan dengan posisi badan menghadap ke depan,

dengan kenaannya pangkal jari-jari bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu (Lubis & Wardoyo, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tendangan lurus adalah tendangan yang mudah dan sederhana untuk dilakukan, pelaksanaannya pada tendangan diawali dengan mengangkat salah satu kaki setinggi sasaran lalu tungkai melakukan lecutan dengan kaki lainnya sebagai tumpuan dengan arah lintasannya ke depan, sasarannya adalah ulu hati dan dagu. Bagian tubuh yang sangat berperan dalam tendangan depan adalah tungkai kaki dan lutut untuk dapat menghasilkan lecutan.

Teknik Dasar Tendangan Sabit total aktivitas 15 kali dengan rata-rata presentase 13,88%, Tendangan sabit adalah tendangan dengan lintasan gerakannya setengah lingkaran ke dalam dan yang menjadi sasaran adalah tubuh, telapak kaki dan jari telapak kaki. Tendangan sabit, merujuk pada namanya, merupakan teknik tendangan yang lintasan gerakannya membentuk garis setengah lingkaran, atau tendangan ini cara kerjanya mirip dengan sabit (arit/clurit), yaitu diayun dari samping luar menuju samping dalam (R Kotot Slamet, 2003). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tendangan sabit merupakan tendangan yang dilakukan membentuk lintasan setengah lingkaran (seperti sabit), dengan penyasarnya adalah punggung telapak kaki atau jari bagian luar. Tendangan yang memanfaatkan tungkai kaki dan lecutan dari lutut, sasarannya adalah badan bagian depan, belakang, dan rusuk. Tendangan yang menggunakan satu kaki terkuat sebagai tumpuan, dikarenakan tendangan sabit membutuhkan keseimbangan dan kecepatan yang baik, selain itu tendangan ini mudah untuk ditebak dan ditangkap oleh lawan.

Teknik Dasar Tendangan Lurus total aktivitas 16 kali dengan rata-rata presentase 14,81%, Tendangan "T" merupakan teknik istimewa, karena sifatnya yang menusuk serta posisi tubuh menyamping, maka daya banturnya menjadi sangat kuat dan juga sulit ditangkap lawan (R Kotot Slamet, 2003). Serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus ke depan dan perkenaannya pada tumit, telapak kaki dan sisi luar telapak kaki, posisi lurus, biasanya digunakan untuk serangan samping, dengan sasaran seluruh bagian tubuh Erwin Setyo Kriswanto (2015) Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

tendangan “T” merupakan tendangan yang lintasannya lurus, badan menghadap ke depan (seperti huruf “T”), penasar seluruh telapak kaki, dan sasaran seluruh bagian tubuh. Teknik tendangan ini sangat bagus dilakukan selain menyerang juga bisa digunakan untuk bertahan. Peraturan pertandingan tendangan “T” dapat dilakukan dengan cara mengangkat satu kaki (lutut) setinggi sasaran, kemudian putar kaki ke arah luar dengan pinggul ikut berputar, selanjutnya dorongkan tungkai atau kaki dengan melecutkan ke samping, dan bersamaan putar pinggul dan bahu ke dalam.

Teknik dasar guntingan total aktivitas 8 kali dengan rata-rata persentase 6,72%, teknik guntingan Guntingan adalah teknik menjatuhkan lawan dengan cara menjepit tungkai kaki pada sasaran leher, pinggang, atau tungkai kaki lawan sehingga lawan terjatuh (Johansyah Lubis, 2004). Dinamakan teknik guntingan karena teknik ini bersifat seperti gunting yang sedang bekerja memotong kertas. Sebagai seorang pesilat teknik menyerang lawan dengan cara menggunting adalah gerakan yang sangat bagus, dengan menguasai teknik guntingan yang cepat dan benar akan memberi nilai tambah tersendiri. Menurut Muhammad Irfanto (2017) yaitu teknik menjatuhkan lawan yang dilaksanakan dengan menjepitkan kedua kaki pada bagian tubuh (biasanya pada kaki bagian lutut) untuk diserang dan di jatuhkan.

Teknik dasar bantingan total aktivitas 3 kali teknik bantingan teknik bantingan adalah teknik dalam pencak silat yang memiliki nilai terbesar. Bantingan dianggap berhasil jika ada belaan atau tangkapan yang benar dan berhasil menjatuhkan lawan, maka dari itu teknik tangkapan menjadi penting untuk dipelajari (Syamsiyahetal, 2020). Berikut adalah beberapa teknik bantingan dasar menurut (Kriswanto, 2015) sebagai berikut:

1. Kuda-Kuda Tengah Kedua kaki dikangkangkan, sejajar. lebar kangkangan kurang lebih dua kali lebar bahu. Kedua kaki ditekuk, badan tegap, berat badan terbagi rata di antara kedua kaki.
2. Kuda-Kuda Khusus Berdiri diatas satu kaki. Sikap ini biasa dilakukan pada saat salah satu kaki digunakan untuk menangkis, menghindari, atau menyerang. Agar Kuda-Kuda ini dapat dilakukan dengan baik, terlebih dahulu harus diadakan latihan kekuatan otot kaki dan latihan keseimbangan.

3. Kuda-Kuda Samping Kaki kanan sejajar dengan kaki kiri. Kaki kanan ditekuk dan kaki sebelah kiri lurus. Berat badan 90 persen diletakkan diatas kaki yang ditekuk. Kuda-kuda dengan berat badan ke samping kiri atau kanan dengan posisi badan tegap condong samping kiri atau kanan, kaki terbuka menyamping, kaki kanan atau kiri ditekuk sesuai dengan arah kuda-kudanya.
4. Kuda-Kuda Depan Kaki kiri di depan kaki kanan atau sebaliknya, keduanya terletak satu garis. Kaki yang di depan ditekuk dan kaki yang belakang sedikit ditekuk. Berat badan 90 persen 3 diletakkan di atas kaki depan. Posisi kedua kaki membentuk sudut kurang lebih 30 derajat, bisa dilakukan lurus atau serong.

Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan teknik dasar pada saat pertandingan antara lain, membaca gaya permainan lawan untuk mengetahui karakter permainan dari lawan saat melakukan serangan maupun bertahan. Suhu tubuh yang belum panas sehingga terkesan kaku merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi fisik atlet. Faktor selanjutnya pesilat yang mengalami ketertinggalan point cenderung akan lebih agresif untuk mencoba menyusul atau mengungguli point dari lawan dengan meningkatkan agresifitas dalam permainan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui teknik dasar dominan yang digunakan pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Persentase statistik teknik dasar yang digunakan pada saat pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja adalah pukulan lurus sebanyak 60 kali (55,55%), teknik tendangan lurus sebanyak 16 kali (14,81%), teknik tendangan sabit sebanyak 15 kali (13,88%), dan teknik tendangan T sebanyak 17 kali (15,74%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Pengurus Kabupaten Ikatan Pencak Silat Indonesia Kediri dan juga tidak lupa kepada panitia event Pencak Silat Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri atas perizinannya untuk melakukan kegiatan pengumpulan data.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Harinaldi, D. I., & Eng, M. (2005). Prinsip-prinsip statistik untuk teknik dan sains. *Jakarta: Erlangga*.
- Hariyadi, R. K. S. (2003). Teknik Dasar Pencak Silat Tanding. Dian Rakyat.
- Hidayat, S., & Haryanto, A. I. (2022). Kombinasi latihan fisik dan teknik: Efek terhadap kecepatan tendangan sabit dan ketahanan anaerob. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 21(2), 156-168.
- Hidayat, S., & Haryanto, A. I. (2021). Pengembangan Tes Kelincahan Tendangan Pencak Silat. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(2), 74-80.
- Irfanto, M. (2017). *Macam-macam Dalam Tendangan Pencak Silat*. <https://seputarpencaksilat.wordpress.com/2017/05/06/macam-macam-tendangan-dalam-pencak-silat/> Diunduh 20 Mei 2023
- Johansyah, L., & Hendro, W. (2014). Pencak Silat–Edisi Kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, J. (2004). Pencak silat: Panduan praktis. RajaGrafindo Persada.
- Nugroho, A. (2001). Diktat pedoman latihan pencak silat. Fik Uny.
- Sinurat, R. (2020). Zig-Zag Run: Metode Latihan Kelincahan Tendangan Sabit Pencak Silat. *Journal Sport Area*, 5(2), 177-185.
- Sudijono, A. (2013). Pengantar Evaluasi Pendidikan (cetakan ke-13). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Syamsiah, S., Purnomo, E., & Gustian, U. (2020). Pengembangan Alat Latihan Tangkapan Pencak Silat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 140-148.